BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pra-Tindakan

Kegiatan pra-tindakan dilakukan pada Senin tanggal 4 Maret 2019. Sebagai langkah awal sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan pra-tindakan terlebih dahulu dengan tujuan agar anak mengenal terlebih dahulu media plastisin dan juga menstimulus anak untuk tertarik dengan kegiatan membentuk. Untuk kegiatan membentuk anak diberikan kebebasan bermain plastisin malam/lilin sesuai dengan keinginan dan imajinasinya masing-masing, dengan tujuan untuk memunculkan keberaniannya terlebih dahulu supaya anak bebas mengekspresikan imajinasinya, sekaligus melihat sejauh mana keluwesan anak dan juga kelancaran serta orisinalitas dalam membuat bentuk karya.. Hasil yang diperoleh dalam pra-tindakan nantinya akan dibandingkan dengan hasil setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2.

4.1.1 Pengamatan

Selama proses kegiatan membentuk, peneliti dan kolaborator menanyakan tentang bentuk apa yang anak buat secara individual. Proses tanya jawab tersebut dimaksudkan untuk mengetahui, sejauh mana kreativitas dan imajinasi anak dalam memvisualisasikan bentuk yang ada, sesuai dengan karya yang anak buat. Namun yang peneliti temui adalah, anak hanya meremas-remas dan menggulung-gulung plastisin tersebut

dan hanya membuat bulatan-bulatan saja. Saat anak ditanya oleh peneliti “mengapa hanya meremas-remas dan menggulung-gulung saja? Anak menjawab “ terus bikin apa bunda?” . Akhirnya peneliti memberikan arahan kepada anak-anak agar membuat apa saja seperti : binatang, bunga dan apapun yang anak suka.

Kegiatan tersebut sudah ada penilaian untuk mengukur kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan membentuk. Penilaian kreativitas telah dilakukan oleh peneliti dan teman guru sejawat selaku kolaborator. Penilaiannya difokuskan pada kreativitas anak dalam membuat bentuk dari media plastisin. Hasil penilaian akhir adalah merupakan hasil dari rata-rata nilai dan persentase dari data yang diperoleh peneliti dan guru teman sejawat peroleh.

Gambar 4.1 foto kegiatan anak pada pra-tindakan

Adapun skor kreativitas yang diperoleh dari kegiatan pra-tindakan dapat dilihat dari data kuantitatif (Rekapitulasi Perolehan Skor) pra-tindakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kreativitas Anak pada Pra-tindakan

No	Nama anak	Butir instrument			Total	Rata-rata	Persentase
		1	2	3			
1	R1	2	1	1	4	1,3	33,3%
2	R2	2	2	1	5	1,7	41,7%
3	R3	2	1	1	4	1,3	33,3%
4	R4	2	3	2	7	2,3	58,3%
5	R5	2	2	1	5	1,7	41,7%
6	R6	2	2	1	5	1,7	41,7%
7	R7	1	1	1	3	1	25%
8	R8	2	1	1	4	1,3	33,3%
9	R9	3	2	2	7	2,3	58,3%
10	R10	3	2	2	7	2,3	58,3%
11	R11	3	2	2	7	2,3	58,3%
Jumlah		**24**	**19**	**15**	**58**	**19.2**	**483,3%**
Rata-rata kelas					**5,27**		**43,9 %**

Keterangan :

Butir instrumen yang dinilai adalah :

1. Kelancaran anak dalam ketrampilan membuat bentuk
2. Keluwesan anak dalam menambahkan variasi bentuk yang ada
3. Orisinalitas dalam melakukan kegiatan membentuk.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari jumlah total skor dibagi jumlah murid yaitu 5,27 yang kemudian dipersentasekan dengan rumus :

P = $\frac{f}{n}$ x 100% hasilnya $\frac{5,27}{12}$ x 100% = 43,9%

Keterangan : - f : frekuensi yang sedang dicari

- n : jumlah frekuensi
- P : angka persentasi

Namun demikian dalam keberanian anak untuk berekspresi sedikit mulai nampak. Anak dapat berekspresi sesuai dengan imajinasinya masing-masing walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana seperti bulatan-bulatan, pilinan dan juga bentuk-bentuk pipih.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian pra-tindakan peneliti bersama teman sejawat menemukan permasalahan yang menghambat pencapaian kreativitas anak yang kemudian dijadikan bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dan pembelajaran pada siklus selanjutnya .

4.1.2 Refleksi

Setelah mengetahui hasil dari pra-tindakan telah ditemukan kekurangan pada tingkat keluwesan dan kelancaran anak dalam kegiatan membentuk belum terlihat secara optimal, maka yang dilakukan peneliti adalah mencari jalan keluar bagaimana meningkatkan kreativitas peserta didik kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Tunas Mulia Surabaya. Peneliti berharap, dengan media plastisin tepung anak lebih tertarik dan antusias dalam melakukan kegiatan membentuk yang nantinya dapat mempengaruhi tingkat kreativitasnya. Tekstur plastisin tepung empuk

dan beraroma kue yang pastinya disukai oleh anak, Upaya perbaikan pembelajarannya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4.2 Hasil penelitian

Dalam melakukan pra-tindakan dengan melalui media plastisin lilin, didapati hasil yang belum optimal dan belum mencapai nilai keberhasilan, maka peneliti berupaya melanjutkan pada siklus 1 dan siklus 2.

4.2.1 Siklus 1

Peneliti berusaha untuk malakukan perbaikan melalui kegiatan pembelajaran membentuk dengan menggunakan 2 media, yaitu: media plastisin malam/lilin dan media plastisin tepung. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan anak saat menggunakan plastisin tepung dibanding dengan menggunakan plastisin malam, dengan harapan akan mempengaruhi tingkat kreativitas anak. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam 3 pertemuan yaitu pada Rabu tanggal 6 Maret 2019, Senin tanggal 11 Maret 2019 dan Rabu tanggal 13 Maret 2019.

4.2.1.1 Perencanaan

Yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan adalah :

1. Melakukan koordinasi terlebih dahulu bersama kolaborator/teman Sejawat mengenai tugas yang akan diberikan kepada anak didik

pada siklus 1.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan RPPM
3. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membentuk (plastisin malam dan plastisin tepung) sekaligus media penunjang/media gambar sesuai tema.
4. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data, lembar observasi sebagai lembar penilaian sedang dokumentasi adalah peralatan untuk mendokumenkan pelaksanaan kegiatan yaitu HP/kamera.
5. Melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran pada siklus 1.

4.2.1.2 Pelaksanaan

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2019 dengan tema tanaman, subtema tanaman hias (bunga) yang alokasi waktunya selama 60 menit pada kegiatan inti. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Sebelum masuk dalam pembelajaran peneliti telah menyediakan dua plastisin, yang satu adalah plastisin malam atau lilin sedangkan yang satu adalah plastisin yang terbuat dari tepung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas anak saat menggunakann

plastisin malam dibandingkan dengan menggunakan plastisin tepung.

Kemudian peneliti meminta anak untuk membedakan terlebih dahulu antara plastisin malam dan plastisin yang terbuat dari tepung. Dengan semangat sekali anak-anak langsung mengambil kedua plastisin tersebut dan membanding-bandingkan kedua plastisin tersebut. Anak lebih tertarik dan memilih plastisin yang terbuat dari tepung daripada plastisin malam/lilin, dengan alasan lebih empuk, bau harum seperti kue, warna menarik dan terang. Sedangkan pada plastisin lilin tekstur agak keras, bau menyengat dan warna gelap. Namun ada satu anak yang masih suka dengan plastisin lilin/ malam. Peneliti menanyakan alasannya apa, namun anak tersebut hanya menjawab "*ndak pakai ini aja*". Beberapa kemudian anak tersebut akhirnya juga mengambil plastisin yang terbuat dari tepung diatas meja yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti yang juga sebagai guru inti pada pertemuan pertama telah memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak mengenai macam-macam tanaman hias dan manfaatnya dengan media gambar. Peneliti juga menunjukan kepada anak bentuk asli dari bunga yang ada di halaman sekolah sebagai contoh kongkritnya. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk membuat bentuk bunga sesuai contoh dan arahan guru dengan media plastisin tepung. Terlihat ada beberapa anak yang antusias dan ada juga anak yang masih butuh dorongan

dan bantuan. Ada salah satu anak masih merasa bingung dengan apa yang akan dia buat, karena dia tidak suka membuat bunga namun imajinasinya belum muncul untuk membuat sesuatu yang dia inginkan. Kemudian guru menanyakan kepada dia apa yang diinginkannya, dan akhirnya dia bilang kalau ingin membuat orang-orangan. Gurupun mengijinkan apa kemauan anak. Anak yang antusias terlihat ada 4 orang anak dan mereka sangat fokus dengan kegiatan membuat karya berbentuk bunga sesuai dengan imajinasinya. Sedangkan yang masih butuh bantuan dan dorongan ada 7 orang anak. Dalam kegiatan membentuk guru memberikan semangat pada anak yang masih memerlukan bantuan dengan membimbingnya satu persatu bentuk apa dulu yang harus dibuat kemudian mengarahkannya sampai menjadi bentuk yang diinginkan.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 dengan tema tanaman, subtema buah-buahan dengan alokasi waktu 60 menit pada kegiatan inti. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat dari buah-buahan serta macam-macam warnanya melalui media gambar dan juga miniatur buah-buahan dari plastik. Kemudian peneliti mengajak anak untuk bermain plastisin tepung melalui kegiatan membentuk macam buah-buahan sesuai contoh yang sudah disediakan. Hanya 4 anak yang dapat menirukan macam bentuk buah-buahan. Untuk 7 anak

lain masih mengikuti imajinasinya sendiri dengan membuat bentuk bebas.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019 dengan tema tanaman, subtema sayuran drngan alokasi waktu 60 menit pada kegiatan inti. Pada pertemuan ketiga ini peneliti menjelaskan tentang manfaat sayuran juga warnanya melalui media gambar dan menunjukan sayuran sungguhan. Peneliti tetap fokus pada kegiatan membentuk melalui media plastisin tepung. Anak-anak diminta untuk membuat macam-macam sayuran sesuai imajinasinya. Anak-anakpun kelihatan sangat bersemangat dan antusias dalam kegiatan membentuk dengan menggunakan media plastisin tepung.

Gambar 4.2 foto kegiatan anak pada siklus 1

4.2.1.3 Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan membentuk dengan media plastisin tepung dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak yang telah disediakan. Pengamatan atau observasi difokuskan pada aktivitas guru dan anak yaitu kegiatan membentuk dengan media plastisin tepung dan dilakukan saat anak sedang membuat karya. Untuk proses penilaiannya diambil dari catatan lapangan.

Adapun hasil penelitian dari siklus 1 dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Kreativitas Anak Pada Siklus 1

No	**Nama anak**	**Butir instrument**			**Total**	**Rata-rata**	**Persentase**
		1	**2**	**3**			
1	R1	2	2	1	5	1,7	41,7%
2	R2	2	2	2	6	2	50%
3	R3	2	2	2	6	2	50%
4	R4	3	3	2	8	2,7	66,7%
5	R5	2	2	2	6	2	50%
6	R6	2	3	1	6	2	50%
7	R7	2	2	1	5	1,7	41,7%
8	R8	2	2	1	5	1,7	41,7%
9	R9	3	2	3	8	2,7	66,7%
10	R10	3	2	3	8	2,7	66,7%
11	R11	3	2	3	8	2,7	66,7%
Jumlah		**26**	**24**	**21**	**71**	**23,7**	**591,7%**
Rata-rata kelas					**6,45**		**53,8%**

Keterangan :

Butir instrumen yang dinilai adalah :

1. Kelancaran anak dalam ketrampilan membuat bentuk
2. Keluwesan anak dalam menambahkan variasi bentuk yang ada
3. Orisinalitas dalam melakukan kegiatan membentuk.

Adapun kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus 1 telah di-rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Lembar Kegiatan Aktivitas Guru Siklus 1

INDIKATOR	YA	TIDAK
A. PEMBUKAAN		
1. Memberikan penyambutan	✓	
2. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
3. Melakukan presensi anak	✓	
4. Bernyanyi untuk mempersiapan proses Pembelajaran	✓	
5. Mengenalkan tata tertib di dalam kelas	✓	
B. INTI		
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Tema	✓	
2. menggunakan media pembelajaran	✓	
3. Melakukan komunikasi secara efektif dengan anak didik	✓	
4. Mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak Didik	✓	
5. Memberikan kebebasan anak untuk berkreasi	✓	
C. PENUTUP		
1. Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran	✓	
2. Mengulas kegiatan yang sudah diberikan/recalling	✓	
3. Menyampaikan pesan pembelajaran yang sudah diberikan		✓

Berdasarkan perolehan nilai dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa kreativitas anak sudah mulai berkembang cukup baik pada siklus 1 setelah dilaksanakan pra-tindakan, terbukti dari hasil yang telah didapat sedikit peningkatan meskipun belum mencapai peningkatan kreativitas secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Dari data yang didapat pada siklus 1 memperoleh skor nilai rata-rata kelas 6,45 dihitung dari jumlah total nilai dibagi jumlah murid. Sedang nilai persentase rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus :

P = $\frac{f}{n}$ x 100% yang menunjukan hasil $\frac{6,45}{12}$ x 100% = 53,8%

Keterangan :
- f : frekuensi yang sedang dicari
- n : jumlah frekuensi
- P : angka persentasi

Dilihat hasil nilai dari pra-tindakan hingga siklus 1 sudah menunjukan peningkatan namun belum mencapai nilai keberhasilan yang optimal sebanyak 70% dari jumlah anak yang berkategori baik.

4.2.1.4 Refleksi

Setelah diadakan kegiatan membentuk dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Tunas Mulia Surabaya melalui media plastisin tepung, peneliti dan kolaborator/ guru teman sejawat bersama-sama mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus 1.

Dari hasil diskusi menyimpulkan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus 1. Kelebihan dalam tindakan siklus 1 akan dipertahankan sedangkan kekurangan dalam tindakan siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun kelebihan dari siklus 1 bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek kelancaran dalam membuat bentuk mengalami peningkatan
2. Aspek keluwesan dalam menambahkan variasi bentuk yang ada juga mengalami peningkatan.

Sedangkan kekurangan pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut

1. Aspek kemandirian masih perlu motivasi
2. Masih ada anak yang suka berebut plastisin sehingga anak menjadi bertengkar.
3. Masih ada anak yang merasa bosan sehingga antusiasnya berkurang.

Perbaikan pada kekurangan siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada anak agar mau berkarya dengan hasil apapun kita beri pujian.
2. Menambah bahan pada plastisin tepung dan juga variasi warna agar supaya anak tidak berebut
3. Memberikan selingan lagu yang sesuai dengan tema yang diberikan

Kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus 1 tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya dengan harapan agar anak lebih

antusias, mandiri, dan mau mengerjakan kegiatan membentuk sesuai dengan arahan, yang kemudian akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

4.2.2 Siklus 2

Berdasarkan pengkajian data pada tahap refleksi siklus 1, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus 2. Hal ini dilakukan sebagai pemantapan untuk mencapai tujuan dari penelitian yaitu meningkatkan kreativitas anak agar berkembang dengan baik dan optimal.

4.2.2.1 Perencanaan

Pada perencanaan siklus 2 tindakannya akan difokuskan pada kekurangan yang ada pada siklus 1. Berikut rancangan yang telah dipersiapkan untuk

1. Melakukan koordinasi terlebih dahulu bersama kolaborator/teman sejawat mengenai perbaikan kekurangan pada siklus 2
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan RPPM
3. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membentuk (plastisin tepung) sekaligus media penunjang/media gambar sesuai tema.
4. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi untuk menda-

patkan data, lembar observasi sebagai lembar penilaian sedang dokumentasi adalah peralatan untuk mendokumenkan pelaksanaan kegiatan yaitu HP/kamera.

4.2.2.2 Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, hari Rabu 20 Maret 2019 dan hari Senin tanggal 25 Maret 2019. Adapun metode dan langkah pembelajarannya tetap sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 1.

Pada pertemuan pertama siklus 2 diadakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019 dengan tema Transportasi/ sub tema transportasi darat. Dalam pertemuan ini sebelumnya guru mengenalkan macam-macam alat transportasi kepada anak melalui media gambar. Di samping dengan media gambar untuk lebih memudahkan anak dalam memahami macam-macam transportasi guru mengajak anak bernyanyi tentang alat transportasi. Setelah itu guru membahas khusus alat transportasi darat sesuai dengan sub tema yang diangkat. Kemudian guru menunjukan salah satu bentuk konkritnya dari alat transportasi darat dengan sebuah sepeda. Guru menunjukan nama bagian-bagian dari sepeda. Guru juga meminta anak untuk menyebutkan kembali bagian-bagian sepeda yang diketahuinya. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain

plastisin tepung dengan membuat bentuk alat transportasi sederhana seperti mobil dan sepeda. Guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah dalam membuat bentuk mobil-mobilan, namun anak terlihat kurang antusias dengan tugas yang diberikan, anak lebih cenderung dengan kemauannya sendiri dalam berkarya. Ada anak yang mengikuti arahan guru dengan membuat mobil-mobilan sebanyak 3 orang anak, 8 anak lainnya membuat bentuk sesuai kemauan dan imajinasinya masing-masing. Ada yang membuat bentuk binatang ular, bentuk buah, bunga dan ada yang bermain membuat roti-rotian juga bentuk orang-orangan.

Pada pertemuan kedua siklus 2 diadakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019 dengan alat transportasi/ sub tema alat transportasi udara. Pada pertemuan kedua guru mengenalkan anak-anak macam-macam transportasi udara melalui media gambar dan juga miniatur transportasi udara berupa mainan dari plastik. Guru meminta anak untuk menyebutkan transportasi udara yang mereka ketahui. Guru juga mengajak anak bermain plastisin tepung dengan membuat bentuk pesawat terbang dan helikopter sesuai dengan imajinasi anak masing-masing. Guru memberikan contoh juga arahan dalam kegiatan tersebut. Setelah kegiatan membentuk guru mengajak anak bernyanyi lagu macam-macam transportasi. Dalam kegiatan membentuk anak-anak masih tetap membuat bentuk sesuai imajinasi dan keinginannya sendiri. Beberapa anak masih suka

membuat bentuk bebas di luar tema yang diberikan. Bentuk yang dibuat anak-anak masih seperti sebelumnya yaitu tidak jauh dengan bentuk binatang, orang-orangan dan bentuk kue. Anak-anak merasa kesulitan dan kurang ada ketertariakan bilamana kegiatan membentuk dengan media plastisin tepung itu harus sesuai dengan tema.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019 dengan tema yang sama, yaitu transportasi/ sub tema transportasi laut. Pada pertemuan ini guru mengenalkan macam-macam alat transportasi laut. Guru juga bercerita tentang fungsi dan kegunaan dari alat transportasi laut. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan macam-macam alat transportasi laut yang diketahuinya. Setelah anak memahami macam alat transportasi laut, guru memberikan kegiatan bermain membentuk dengan media plastisin tepung. Guru menyediakan alat tambahan berupa bentuk bendera dari kertas yang tujuannya bisa ditambahkan di bentuk perahu sebagai layarnya. Guru mengarahkan dan memberi contoh dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini guru telah membagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok anak perempuan dan satu kelompok anak laki-laki. Pelaksanaan kegiatan siklus 2 ini dilakukan pada pembelajaran inti selama 60 menit. Kemudian setiap di akhir kegiatan guru meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan- kegiatan yang mereka lalui dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat pemahaman anak tentang permainan yang sudah dilakukan. Anak-anak sudah banyak yang mengikuti arahan dari guru bahkan anak-anak lebih antusias dengan meminta guru untuk mengajari membuat bentuk lain. Mereka beralasan jika naik perahu ke laut pasti mereka juga mencari ikan, kerang dan cumi. Sebagai respon, guru menyediakan alat atau media lain untuk menunjang dalam membuat suatu karya bentuk dengan media tutup toples dan garpu plastik. Media tersebut dapat dipakai sebagai alat bantu untuk membentuk suatu kreasi. Tidak hanya membuat kerang dan membuat ikan, namun ada juga yang membuat karya lain di luar tema yaitu kue, bunga dan kupu-kupu.

Gambar 4.3 foto kegiatan anak pada siklus 2

4.2.2.3 Observasi

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 sudah mengalami banyak peningkatan baik dalam kelancaran, keluwesan bahkan

dalam kemandirian berkarya. Meskipun karya yang dibuat anak banyak yang tidak sesuai dengan tema yang diberikan. Anak-anak lebih condong dengan kemauan dan imajinasi mereka sendiri. Bahkan mereka kelihatan lebih leluasa tanpa ada beban dan keterpaksaan saat bermain plastisin tepung. Dalm hal ini guru tetap memberikan kebebasan anak walaupun karya yang dibuat anak di luar tema.

Adapun hasil penelitian dari siklus 2 dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Data Kreativitas Anak Pada Siklus 2

No	**Nama anak**	**Butir instrument**			**Total**	**Rata-rata**	**Persentase**
		1	**2**	**3**			
1	R1	3	3	3	9	3	75%
2	R2	3	3	3	9	3	75%
3	R3	4	4	4	12	4	100%
4	R4	4	4	3	11	3,7	91,7%
5	R5	3	3	3	9	3	75%
6	R6	3	3	2	8	2,7	66,7%
7	R7	3	3	2	8	2,7	66,7%
8	R8	3	3	2	8	2,7	66,7%
9	R9	4	4	3	11	3,7	91,7%
10	R10	4	4	3	11	3,7	91,7%
11	R11	3	3	3	10	3,3	83,3%
Jumlah		**37**	**37**	**31**	**106**	**35,5**	**883,3%**
Rata-rata kelas					**9,63**		**80,3%**

Keterangan :

Butir instrumen yang dinilai adalah :

1. Kelancaran anak dalam ketrampilan membuat bentuk
2. Keluwesan anak dalam menambahkan variasi bentuk yang ada
3. Orisinalitas dalam melakukan kegiatan membentuk.

Adapun kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 telah dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Lembar Kegiatan Aktivitas Guru Siklus 2

INDIKATOR	YA	TIDAK
A. PEMBUKAAN		
1. Memberikan penyambutan	✓	
2. Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
3. Melakukan presensi anak	✓	
4. Bernyanyi untuk mempersiapan proses pembelajaran	✓	
5. Mengenalkan tata tertib di dalam kelas	✓	
B. INTI		
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tema	✓	
2. menggunakan media Pembelajaran	✓	
3. Melakukan komunikasi secara efektif dengan anak didik	✓	
4. Mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak didik	✓	
5. Memberikan kebebasan anak untuk berkreasi	✓	
C. PENUTUP		
1. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	✓	
2. Mengulas kegiatan yang sudah diberikan/recalling	✓	
3. Menyampaikan pesan pembelajaran yang sudah diberikan	✓	

Berdasarkan perolehan nilai yang didapat pada data di atas dapat dideskripsikan bahwa kreativitas anak meningkat secara signifikan dan sudah berkembang sangat baik setelah dilaksanakan pra-tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Dari data di atas, pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas sejumlah 9,63 dihitung dari jumlah total nilai dibagi jumlah murid. Sedangkan nilai persentase rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus :

P = $\frac{f}{n}$ x 100% yang menunjukan hasil $\frac{9.63}{12}$ x 100% = 80,3%

Keterangan : - f : frekuensi yang sedang dicari

- n : jumlah frekuensi

- - P : angka persentasi

Dari hasil nilai yang di peroleh pada siklus 2 ini terjadi peningkatan kreativitas secara signifikan dan sudah mencapai nilai keberhasilan yang optimal yaitu berkembang sangat baik.

4.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru pada pelaksanaan siklus 2, secara keseluruhan pada evaluasi proses dan pelaksanaan tindakan sudah berjalan dengan lancar. Peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan membentuk dengan media plastisin tepung sudah mencapai keberhasilan secara optimal yaitu berkembang sangat baik dengan persentase 80,3% dari indikator keberhasilan sebesar 70%. Hal tersebut membuktikan bahwa media plastisin tepung dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Tunas Mulia.

4.3 Pembahasan

Upaya yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kreativitas melalui media plastisin tepung terhadap peserta didik kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Tunas Mulia Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dengan melalui 2 siklus telah membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun guru teman sejawat. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil penilaian tingkat kreativitas anak pada pra-tindakan, siklus 1 sampai siklus 2 sudah mencapai peningkatan secara optimal. Adapun hasil skor dan persentase yang didapat pada saat pra-tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan hasil skor dan persentase peningkatan perkembangan kreativitas anak pada pra-tindakan, siklus1 dan siklus 2

No	Nama anak	Pra-tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	R1	4	33,3%	5	41,7%	9	75%
2	R2	5	41,7%	6	50%	9	75%
3	R3	4	33,3%	6	50%	12	100%
4	R4	7	58,3%	8	66,7%	11	91,7%
5	R5	5	41,7%	6	50%	9	75%
6	R6	5	41,7%	6	50%	8	66,7%
7	R7	3	25%	5	41,7%	8	66,7%
8	R8	4	33,3%	5	41,7%	8	66,7%
9	R9	7	58,3%	8	66,7%	11	91,7%
10	R10	7	58,3%	8	66,7%	11	91,7%
11	R11	7	58,3%	8	66,7%	10	83,3%
Rata-rata kelas		**5,27**	**43,9%**	**6,45**	**53,8%**	**9,63**	**80,3%**

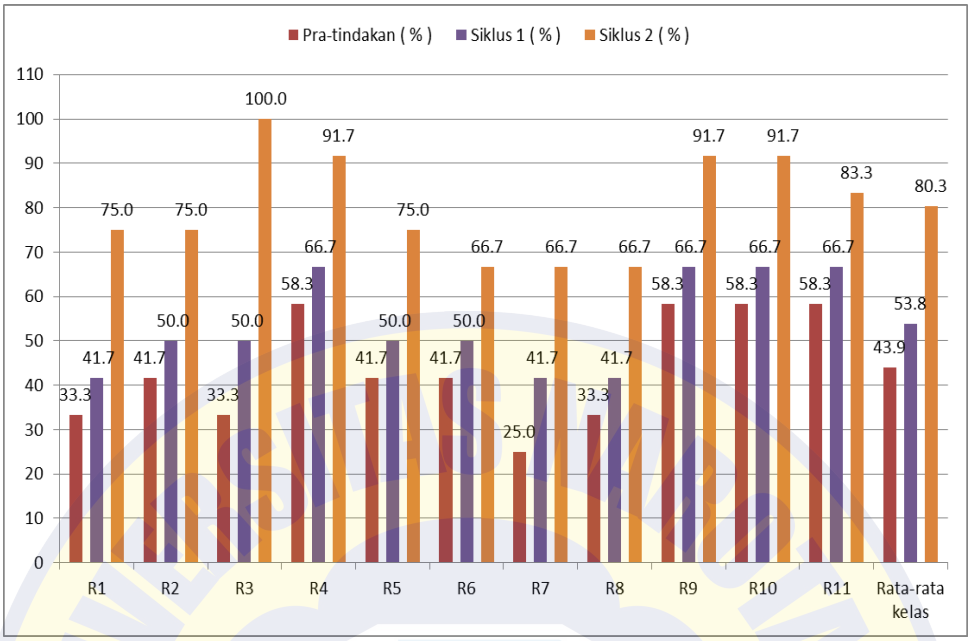

Gambar 4.4 Diagram perbandingan hasil persentase peningkatan perkembangan kreativitas anak pada pra-tindakan, siklus1 dan siklus 2

Dari tabel diatas bisa kita simpulkan tingkat kreativitas anak saat masih pra-tindakan masih mencapai 43,9%. Kemudian setelah diberikan perlakuan pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 53,8%. Sehingga pada siklus 1 dikatakan belum mencapai nilai yang diharapkan. Kemudian lanjut pada siklus 2 terlihat ada peningkatan secara signifikan dari 53,8% menjadi 80,3%. Dapat disimpulkan, nilai peningkatan pada persentase 80,3% ini, dapat dikategorikan sudah mencapai perkembangan sangat baik yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dan dianggap sudah berhasil, karena sudah melebihi ketentuan nilai 70% dari jumlah anak yang berkategori baik.

Dari keberhasilan ini maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa kreativitas anak bisa ditingkatkan melalui media plastisin tepung. Selama memberikan

perlakuan penelitian tindakan kelas, mulai pra-tindakan, siklus 1 dan siklus 2 peneliti telah menemukan hal-hal yang bisa menunjuk pada peranan penggunaan media plastisin tepung dalam peningkatan kreativitas anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Mulia Surabaya. Hal tersebut bisa terbukti saat anak diberikan perlakuan pra-tindakan dengan menggunakan plastisin malam, anak jauh lebih antusias dan tertarik dengan menggunakan plastisin tepung yang teksturnya lebih empuk dan aroma harum sehingga sangat disukai oleh anak. Peranan media plastisin tepung dalam penelitian tindakan kelas ini sangat penting sekali, karena dengan media plastisin tepung, anak-anak bisa bermain dengan leluasa sesuai imajinasi masing-masing anak tanpa merasa beban. Anak telah diberikan kebebasan dalam berkarya sekalipun masih dalam ketetapan tema pembelajaran. Dengan diberikan kebebasan tanpa batas-batas ketentuan, maka anak leluasa mengekspresikan dirinya dengan berkarya. Anak juga merasa percaya diri, bangga serta optimis dengan kemampuan yang dimilikinya. Rasa takut salah serta rendah diri anak juga akan hilang. Seperti yang disampaikan Nursito (1999: 109) pada pendapatnya bahwa berkembangnya anak dalam mengeksplorasi kreativitas akan menjadikan anak percaya diri, rasa takut dan rendah diri berkurang. Apabila sudah muncul rasa percaya diri dan hilangnya rasa rendah diri maka anak menjadi optimis.